

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Analisis

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2000) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok personal atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) suatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang mulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah melalui akal ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karangan suharso dan dra. Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan secara umum menyebutkan pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Pengertian Pembongkar dan Muatan

a. Pengertian pembongkar

Pembongkaran dalam pelayaran niaga adalah dimana barang yang ada didalam kapal dengan satu alat mekanisme yang biasa disebut dengan *crane* atau diturunkan untuk dimasukkan kedalam gudang penimbunan atau dapat juga dari kapal terus keatas *truck* atau kereta api yang akan dibawa menuju ke gudang milik sipenerima barang (*consignee*).

b. Pengertian muatan

- 1) Muatan kapal (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat

menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan dipelabuhan.

- 2) Pengertian Muatan Kapal menurut Sudjatmiko (2000:64) adalah : Muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dagangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang/barang dipelabuhan atau pelabuhan tujuan.
- 3) Pengertian Muatan Kapal menurut PT Pelindo II (2001:9) adalah Muatan kapal dapat disebut, sebagai seluruh jenis barang yang dapat dimuat ke kapal dan diangkut ke tempat lain baik berupa bahan baku atau hasil produksi dari suatu proses pengolahan.
- 4) Menurut Arwinas (2001:9) muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muatan.

3. Pengertian Bongkar Muat

- a. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 33 (2001:5) : Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atas ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga dilambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga dilambung kapal ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan

kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan dibawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

- b. Bongkar-Muat menurut PP. No. 17/1988 didefinisikan sebagai: “Suatu kegiatan jasa yang bergerak yang membongkar ataupun memuat benda atau barang baik dari kapal atau ke kapal yang meliputi dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving-delivery*”.
- c. Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 2000, KM No.14 Tahun 2002, Bab I Pasal 1, Bongkar muat adalah: Kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang-barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan di bawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).
- d. Menurut KM No.25 Tahun 2002 Pasal 1 Tentang Pedoman dasar Perhitungan Tarif Pelayaran Jasa Bongkar Muat dari dan ke kapal di pelabuhan:
 - 1) *Stevedoring* : Pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat.

- 2) *Cargodoring* : Pekerjaan melepaskan barang dari tali/ jala-jala (*eks tackle*) di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan selanjutnya menyusun di gudang lapangan atau sebaliknya.
- 3) *Receiving/delivery*: Pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/ lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

4. Prinsip Prinsip Memuat

Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat di atas kapal tidak terlepas dari dukungan alat-alat dan anak buah kapal juga kondisi kapal yang dioperasikan. Menurut Arso Martopo (2001 : 2) proses penanganan dan pengoprasian muatan didasarkan pada prinsip – prinsip pemuatan :

- a. Melindungi kapal (*To protect the ship*)

Maksudnya adalah untuk menjaga agar kapal tetap selamat selama kegiatan bongkar muat maupun dalam pelayaran agar layaklaut dengan menciptakan suatu keadaan perimbangan muatan kapal.

- b. Melindungi muatan (*To protect the cargo*)

Dalam perundang – undangan internasional dinyatakan bahwa perusahaan pelayaran atau pihak kapal bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan muatan, muatan yang diterima

diatas kapal secara kualitas dan kuantitas harus sampai ditempat tujuan dengan selamat dan utuh, oleh karenanya pada waktu memuat, di dalam perjalanan maupun pada saat membongkar haruslah diambil tindakan untuk mencegah kerusakan muatan tersebut.

- c. Keselamatan kerja buruh dan anak buah kapal (*Safety of crew and Longshoreman*).

Untuk menjamin keselamatan kerja dan keselamatan kerja buruh -buruh serta anak buah kapal, maka dalam operasi bongkar muat kapal perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- 1) Tugas-tugas anak buah kapal selama proses pemuatan dan pembongkaran
- 2) Keamanan pada waktu pemuatan dan pembongkaran muatan

- d. Memuat/membongkar muatan secara tepat dan sistematis (*To obtain rapid and systematic loading and discharging*)

Melaksanakan bongkar muat diusahakan agar tidak memakan waktu banyak, maka sebelum kapal tiba di pelabuhan pertama (*first port*) disuatu negara, harus sudah tersedia rencana pemuatan dan pembongkaran (*stowage plan*).

- e. Memenuhi ruang muat (*To obtain maximal use of available cubic of the ship*)

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka tiap-tiap perusahaan perkapalan menginginkan kapal-kapalnya membawa muatan secara maksimal pula, dimana kapal dimuati penuh diseluruh tanki.

5. Pengertian Dalam Pemuatan

- a. *Optional cargo* adalah muatan yang memiliki lebih dari satu pelabuhan bongkar dan menunggu keputusan *shipper*, misalnya : Tanjung Perak / Singapore / Tokyo.
- b. *Delicate cargo* adalah muatan yang peka terhadap bau-bauan.
- c. *Filler cargo* adalah muatan yang dipakai untuk mengisi ruangan yang tidak bisa dipakai (mengisi *broken stowage*).
- d. *Heavy lift cargo* adalah muatan berat, yaitu muatan yang beratnya melebihi kemampuan daya angkat boom / derrick kapal.
- e. *Odorous cargo* adalah muatan yang mengeluarkan bau yang dapat merusak muatan lain karena baunya.
- f. *Longlength cargo* adalah muatan yang panjangnya, melebihi panjang mulut palka (*hatch coaming*).

6. Istilah-Istilah di Kapal Tanker

Ini adalah beberapa istilah yang di temukan untuk kapal tanker agar punilis dapat meneliti dengan baik:

- a. IGS adalah *inert gas system* dimana sebuah sistem di kapal tanker yang digunakan untuk mengurangi kadar oksigen di dalam tangki

dengan menggunakan *flue gas* atau gas buang dari boiler atau dari generator tersendiri.

- b. IGG adalah *inert gas generator* dimana sebuah alat yang menghasilkan *flue gas* yang memiliki kadar oksigen di bawah 5% untuk IGS.
- c. *Deck seal* adalah sistem di IGS dimana berisikan air yang mengalir yang memiliki fungsi untuk menghilangkan partikel yang terbawa oleh *flue gas* sebelum di kirimkan ke tangki.
- d. *PV (pressure valve) breaker* adalah suatu sistem yang digunakan untuk menjaga tekanan pada tangki apabila *PV valve* atau *mast raiser* tidak berfungsi dengan baik yang menggunakan tekanan air sehingga *PV breaker* harus di jaga dan di isikan air.
- e. *PV Valve* adalah suatu sistem yang menggunakan tekanan pada tangki untuk membuka katup ke atas sehingga terbuka celah untuk udara keluar sehingga tekanan dalam tangki terjaga sesuai setingan kapal tersebut. Apa bila tekanan dalam tangki sangat berkurang saat bongkar maka terdapat katup lainnya yang akan tertarik ke dalam sehingga menimbulkan celah untuk udara masuk ke dalam tangki.
- f. *Mast raiser* adalah memiliki sistem yang sama dengan *pv breaker* akan tetapi *mast raiser* adalah sistem untuk pengaman apabila *pv valve* tidak berkerja sebelum ke *pv breaker* sehingga *mast raiser*

adalah pengaman ke dua untuk menjaga tekanan di dalam tanki dan *pv breaker* adalah pengaman ketiga.

- g. *Wing tanks* adalah sebutan untuk tanki kanan dan kiri
- h. *Center tank* adalah sebutan untuk tanki tengah
- i. *Cross over* adalah sistem *valve* atau keran pada pipa dimana pipa dari setiap tanki bertemu di sini sehingga terdapat *valve* atau keran yang dapat dibuka dan di tutup untuk menghubungkan tiap tanki
- j. *Manifold* adalah sebutan untuk pipa yang menjorok ke luar untuk koneksi pipa kapal ke darat atau ke kapal lainnya.
- k. *Line up* adalah proses untuk membuka *valve* atau keran dari *manifold* ke tanki yang akan di muat sehingga kapal siap untuk proses memuat
- l. *Ullage* adalah jarak antara permukaan muatan ke atas tanki atau jarak ruang tanki yang tidak di muat.
- m. *Ullaging* adalah proses dalam melakukan pengukuran ullage tanki.
- n. *Sounding* adalah proses mengukur tinggi sisa muatan dalam tanki.
- o. *Innage* adalah jarak antara dasar tanki hingga permukaan muatan atau jarak muatan di dalam tanki.
- p. UTI (*Ullage Temperature and Interface*) adalah alat yang di gunakan untuk melakukan pengukuran muatan dalam tanki dengan menghitung *ullage* dari tanki tersebut.

- q. *Framo* adalah sistem pompa yang menggunakan sistem hidrolik dalam pengoperasian pompa tersebut dimana setiap tanki memiliki pompa masing-masing.
- r. *Power pack* adalah sistem pompa *framo* dimana tenaga tekanan hidrolik di hasilkan.
- s. *Jockey pump* adalah pompa yang di gunakan dalam sistem *framo* untuk mensirkulasi hidrolik dalam sistem *framo*.
- t. *Centrifugal pump* adalah sistem pompa dimana setiap tanki dapat terhubung pada pompa ini untuk proses bongkar muatan dimana pompa ini terdapat di dalam *pump room*.
- u. *Pump room* adalah ruangan untuk penempatan pompa-pompa untuk proses bongkar muatan dan pengisian serta pembuangan air ballast.
- v. ODM (*oil discharge monitoring*) adalah sistem untuk mengontrol kadar minyak pada air dimana sistem ini di gunakan untuk membuang air dalam tanki slop ke laut sehingga apabila kadar minyak tinggi maka air tersebut akan kembali ke dalam tanki slop.
- w. SFAL (*ship figure after loading*) adalah dimana hasil perhitungan muatan pada kapal setelah selesai proses memuat.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mempermudah memahami skripsi ini maka penulis membuat suatu kerangka berpikir yang merupakan pemaparan secara kronologi dalam

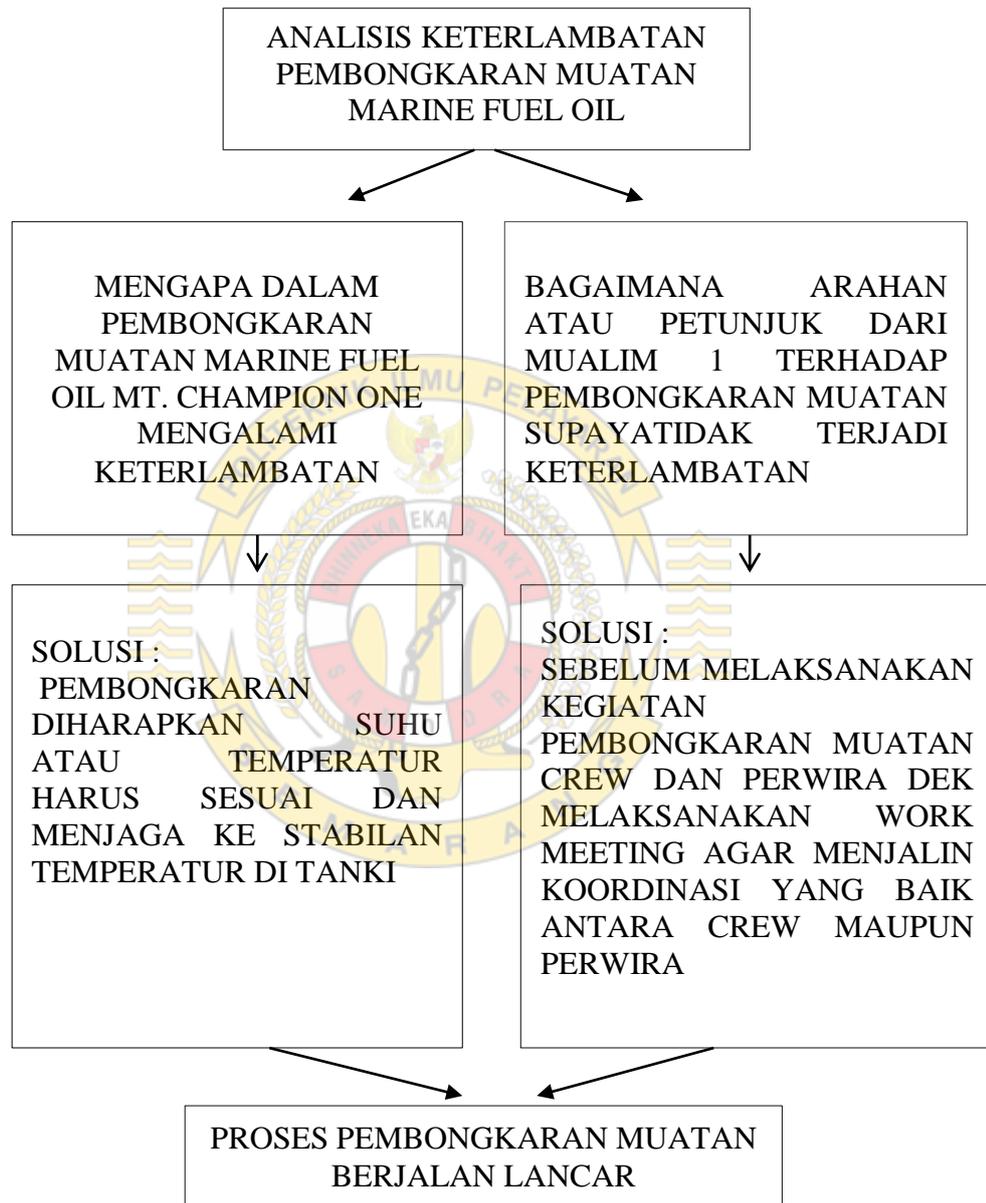
menjawab pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori dan konsep-konsep. Pemaparan ini di gambarkan dalam bentuk bagan air yang sederhana yang disertai dengan penjelasan singkat mengenai bagan tersebut. Dimana dalam bagan tersebut dijelaskan tentang bagaimana keterlambatan pembongkaran muatan kerja, apakah pelaksanaannya sudah dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pihak perusahaan.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai keterlambatan pembongkaran muatan dimana seluruh *crew* atau *officer* harus mengetahui prosedur bongkar muat pada muatan *marine fuel oil*. Dimana dalam suatu kejadian keterlambatan pembongkaran pasti ada penyebabnya, maka dari itu akan dicari penyebab dari keterlambatan pembongkaran, maka diharapkan akan ada solusi yang tepat dalam mencegah terulangnya kembali keterlambatan pembongkaran tersebut, sehingga masalah keterlambatan pembongkaran muatan dapat ditingkatkan semaksimal mungkin dan keterlambatan dapat ditekan seminimal mungkin.

Setelah penulis mengungkapkan materi yang berkaitan masalah penelitian pada tinjauan pustaka, maka berdasarkan uraian kepustakaan tersebut, penulismemilih dan menggunakan konsep yang paling sesuai dan berkaitan untuk digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Oleh karena itu penulis menyajikan konsep penelitian melalui skematik/bagan yang berkaitan dengan judul :

” ANALISIS KETERLAMBATAN PEMBONGKARAN MUATAN MARINE FUEL OIL MT. CHAMPION ONE”

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir